



DANALISIS STRUKTURAL PADA ANTOLOGI PUISI HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Sintia Putri Heriyanti*, Tanti Agustiani

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

This study uses an anthology of poetry by Sapardi Djoko Damono entitled Rain in June. This study will use the poetry anthology Rain in June as the object of research. The poetry anthology Rain in the Month of June consists of 102 titles of poems written between 1959-1994. Meanwhile, the poems that will be used as research objects only consist of three poems with the titles "June Rain", "I Want" and "In My Prayers". The selection of the three poems is based on the theme that is considered the same by the researcher, namely the theme of love. The researcher will use a qualitative research method, the method used in this qualitative research is a descriptive analysis method, that is, the research is not only limited to collecting data, but the research also analyzes and interprets the data. The focus of research in this case is how the inner and physical elements of the poem Rain in June by Sapardi Djoko Damono. The data collection techniques carried out by researchers are reading and understanding poetry. The researcher read and understood the poems "Rain in the Month of June", "I Want" and "In My Prayers" by Sapardi Djoko Damono, then understood the structure and transformation of the poems. Data analysis techniques in research use three main components: Data reduction is a selection process, focusing attention on simplification, abstraction and transformation of raw data that emerges from records in the research object of presenting data. The results and discussion found that the poems "June Rain", "I Want" and "In My Prayers" in the June Rain poetry anthology have physical elements which include theme, taste, tone and message. The inner elements contained in the poems "June Rain", "I Want" and "In My Prayers" in the June Rain poetry anthology include: diction, imagery, typography, concrete words, style, and rhyme.

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 Juli 2023
Revised 23 Maret 2024
Accepted 30 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Anthology; Structure; Poetry

CITATION (APA 6th Edition)

Heriyanti, S, P., Agustiani, T. (2024). Analisis Struktural Pada Antologi Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 15-22.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



heryantisintiaputri@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang digunakan oleh penyair atau sastrawan untuk menyampaikan suatu perasaan, ide pikiran dan juga peristiwa yang diwujudkan dalam tulisan dan juga bacaan, yang bertujuan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Wicaksono, 2014). Memahami, menghayati, menikmati dan memanfaatkan karya sastra akan meningkatkan kreatifitas pembaca. Tingkatan pemahaman pada setiap orang tentulah berbeda-beda, begitupun dalam memahami sebuah karya sastra, seperti halnya dalam puisi permainan diksi dan gaya bahasa mampu membawa pembaca untuk berpikir dalam memahami arti dan pesan moral yang disampaikan oleh puisi tersebut (Riswandi, 2022). Oleh sebab itu, penyair akan berusaha menciptakan sesuatu yang baru berbentuk kesenian lain, mengubah bentuk karya sastra menjadi bentuk karya-karya yang baru, sehingga karya sastra yang dibaca juga berbentuk tulisan yang mampu memunculkan ide-ide atau gagasan yang baru dari sebuah karya seni dari berbagai bentuk keahlian lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh (Purnomo & Kustoro, 2018) bahwa dalam perkembangan kegiatan kesenian, sudah sangat lumrah dari satu jenis kesenian yang mengambil karya lain sebagai sumbernya. Sebuah peralihan atau perubahan bentuk suatu karya sastra menjadi karya seni lainnya tidak lepas dalam kajian sastra yang diketahui sebagai istilah alih wahana yang terdapat pada studi sastra bandingan.

Antologi puisi karya Sapardi Djoko Damono menjadi karya ilmiah yang dikaji para sarjana dengan puisi berjudul Hujan di Bulan Juni. Sapardi Djoko Damono lahir di Surakarta pada tanggal 20 Maret 1940 dan meninggal pada tanggal 19 Juli 2020 pada usia 80 tahun di usia muda Sapardi Djoko Damono menghabiskan waktu di kota Surakarta. Sapardi Djoko Damono bersekolah di SD Kasatrian. Setelah itu, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Surakarta. Pada saat itulah kecenderungan sastranya mulai terwujud. Tahun 1955 adalah hari kelulusan Sapardi Djoko Damono dari universitas. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di SMA Negeri 2 Surakarta. Sapardi telah menulis puisi



sejak kelas dua SMA. Karyanya pertama kali dimuat di sebuah surat kabar di Semarang. Tak lama kemudian, karya sastranya yang berupa puisi dimuat di banyak majalah sastra, majalah budaya dan diterbitkan sebagai buku sastra..

Penelitian ini akan menggunakan antologi puisi Hujan Bulan Juni sebagai objek penelitian. Antologi puisi Hujan Bulan Juni terdiri dari 102 judul puisi yang ditulis pada rentang waktu 1959-1994. Sementara itu, puisi yang akan digunakan sebagai objek penelitian hanya terdiri dari tiga puisi dengan judul “Hujan Bulan Juni” dan “Aku Ingin”. Pemilihan pada kedua puisi tersebut berdasarkan tema yang dinilai sama oleh peneliti yaitu bertema tentang cinta. Cinta yang terkandung dalam ketiga puisi tersebut tentunya memiliki keunikan sendiri dengan bahasa dan diksi yang berbeda-beda.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (AISYAH, 2021) dalam puisinya yang berjudul Analisis Struktural Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Susanto membahas analisis struktural dalam novel Hujan Bulan Juni. Penelitian Susanto berfokus pada Persamaan, dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kajian struktural dan perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Analisis Struktural pada puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono”. Bentuk struktural akan dikaji melalui analisis unsur batin dan unsur fisik yang meliputi tema, rasa, nada, amanat, gaya bahasa, rima, tipografi, imaji, kata konkret. Dalam proses penelitan skripsi ini peneliti memfokuskan ada analisis strukturalisme.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif analisis, yakni penelitian tidak hanya terbatas pengumpulan data saja, tetapi penelitian juga melakukan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut (Sugiyono, 2017). Data yang dianalisis peneliti adalah puisi. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena sumber data yang diteliti berupa teks antologi puisi Hujan di Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Pada metode kualitatif deskriptif, peneliti juga menggunakan pendekatan struktural sastra, guna untuk memudahkan peneliti dalam mencari transformasi puisi pada penelitian tersebut (Sugiyono, 2010).

Fokus penelitian dalam hal ini yaitu bagaimana unsur batin dan unsur fisik puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Untuk itu, menurut peneliti metode kualitatif ini sesuai dengan apa yang akan dijelaskan oleh peneliti. Peneliti berusaha mendeskripsikan rumusan masalah yang akan dianalisis oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu membaca dan memahami puisi. Peneliti membaca dan memahami puisi “Hujan di Bulan Juni”, “Aku Ingin” dan “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono, kemudian memahami struktur dan transformasi puisi tersebut.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutaran perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di objek penelitian penyajian data (display data), merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks bentuk naratif (Moleong, 2018).

Data-data yang nantinya dianalisis harus sesuai dengan rumusan masalah, diuraikan secara terperinci dan dapat mengungkap seluruh rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Struktural Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono

Bagian ini akan membahas bagaimana analisis struktural pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono. Hal ini berguna untuk menunjukkan unsur pembangun pada puisi tersebut. Berikut di bawah ini peneliti menyertakan puisi “Hujan Bulan Juni” sebagai data yang akan dianalisis.

HUJAN BULAN JUNI

tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan Juni
dirahasiakannya rintik rindunya

kepada pohon berbunga itu

tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan Juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu

tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan Juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu
(1989)

Puisi yang dibahas pada analisis ini yaitu puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono. Dalam pemilihan rangkaian kata yang tepat serta terjadi dalam kehidupan, puisi ini mampu mengubah penggunaan kata-kata yang sederhana menjadi pesan yang memiliki banyak makna.

a. Unsur Batin Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono

Adapun hasil analisis unsur batin pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut.

1) Tema

Tema merupakan ide pokok yang diungkapkan oleh penyair melalui puisinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Dibia (2018) yang mengemukakan bahwa tema merupakan gagasan dan konsep-konsep yang dikemukakan oleh penyair melalui puisi. Tema dalam puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yaitu cinta yang terpendam yang tidak diutarakan kepada seseorang dan lebih memilih untuk mencintai dalam diam. Hal tersebut dapat dilihat pada bait pertama puisi yang digunakan oleh penyair dengan mengarahkan pembaca kepada hal-hal perasaan seorang manusia yang dicintainya.

*Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakan rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu*

Berdasarkan kutipan puisi di atas, dapat dibuktikan bahwa tema dari puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yaitu cinta yang terpendam. Hal tersebut terlihat dari bait pertama bahwa penyair menyembunyikan rasa rindunya, rasa cinta yang ditahan dan sengaja tidak diucapkan sampai pada akhirnya membiarkan tidak terucapkan sehingga tetap ada dan diserap oleh akar pohon yang berbunga itu.

2) Rasa

Rasa adalah penyair yang menyikapi mengenai pokok suatu masalah pada puisi. Pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono mengandung perasaan sedih akan ketulusan cinta, kesabaran dan kesederhanaan yang mendalam mewarnai puisi tersebut. Hal itu tampak dan tergambar dengan jelas dari makna kata-kata yang digunakan. Selain itu, rasa dalam puisi tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu*

Penggalan puisi di atas menggambarkan sang penyair tidak hanya merangkai kata-kata menjadi rangkaian sajak yang indah, tetapi juga menghidupkannya. Secara sepintas dari puisi tersebut kita sebagai pembaca diajak untuk menikmati bagaimana rintik hujan di pohon berbunga, rintik hujan yang jatuh ke jalanan lalu menjadi aliran air yang kemudian meresap ke tanah dan diserap oleh akar pohon.

3) Nada

Nada merupakan cara pengarang menyampaikan isi puisinya yang erat kaitannya dengan rasa dan tema, nada yang digunakan pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yaitu cenderung lirih dengan emosi tenang, hal tersebut tergambar dari pemilihan kata dari setiap bait yang digunakan penyair seperti kata tabah, bijak dan arif merupakan kata yang mencirikan nada dalam puisi tersebut sehingga penyair dalam puisinya menuangkan perasaannya hingga akhirnya menghapus jejak-jejak kakinya. Dalam penulisan puisi tersebut bahwa penyair mengalami keraguan hingga akhirnya memilih bungkam dan mencintai dalam diam.

4) Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca di dalam puisi tersebut amanat yang disampaikan dalam puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yaitu kebesaran hati untuk menahan dan menyembunyikan rasa serta kearifan untuk tidak memaksakan kehendaknya. Dalam puisi tersebut juga mengingatkan kepada semua manusia untuk memiliki sifat diantaranya ketabahan, kearifan, bijaksana dalam keadaan berat sekalipun.

b. Unsur Fisik Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono

Adapun hasil analisis unsur fisik pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut.

1) Tipografi

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono tidak memiliki tipografi khusus. Teknik penulisan seperti pada umumnya menggunakan rata kiri seperti yang tertera pada puisi tersebut.

2) Diksi

Jika melihat dan memahami secara mendalam kata-kata dalam puisi “Hujan Juni” karya Sapardi Djoko Damono, kata-kata tersebut sederhana, sederhana dan dekat dengan kehidupan nyata. Seperti yang terlihat pada kata bijak, cerdas, tabah, pohon, jalan, hujan. Kata-kata ini adalah kata-kata sederhana dengan makna leksikal. Namun, kesederhanaan ini bukan berarti mengurangi estetika dan kualitas isi, melainkan justru memberikan pengalaman unik bagi pembaca. Puisi dengan kesederhanaan kamus yang disajikan memiliki makna yang sangat luas..

*Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni*

Berdasarkan kutipan di atas, jelaskan rasa coba hilangkan. Baris pertama dengan jelas menunjukkan keberanian untuk menanggung sesuatu. Baris kedua menghadirkan lawan kata, hujan dan juni. Secara umum, berdasarkan penanggalan musim di Indonesia, Juni merupakan bulan kemarau, apalagi musim kemunculan puisi tersebut masih berlangsung secara teratur. Jika Juni dipasangkan dengan kata hujan, berarti keberanian seseorang untuk menekan emosinya ibarat hujan yang harus ditekan agar tidak muncul saat musim kemarau. Hujan harus mencegah benih jatuh. .

*Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu*

Berdasarkan kutipan di atas, kata-kata nostalgia jelas merupakan gambaran perasaan yang dialami penyair. Pohon bunga diibaratkan sebagai tempat berlabuhnya hati sang penyair, muara dari segala emosi sang penyair. Kata rahasia menekankan bahwa penyair menyembunyikan sesuatu. .

*Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu*

Berdasarkan kutipan di atas, kedua baris tersebut menunjukkan bahwa penyair merasa ragu-ragu karena sesuatu hal, ia tidak berani mengungkapkan perasaannya, dipertegas dengan kata jejak-jejak kakinya yang merupakan rasa rindu dan cintanya.

*Tak ada yang lebih arif
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu*

Berdasarkan kutipan di atas, tiga baris menggarisbawahi baris sebelumnya bahwa penyair telah menyerah dan memutuskan untuk tidak menunjukkan perasaannya. Penyair dengan bijak ingin melupakan kerinduan dan cintanya. .

3) Pengimajian

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono memiliki banyak citraan karena puisi tersebut membawa pembaca seolah-olah ikut melihat dan mendengar akan kehadiran aktivitas bulan Juni. Salah satu kutipan pada bait di bawah ini.

*Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu*

Berdasarkan kutipan di atas, saat membaca saat ini seakan-akan pembaca dibawa pada dimensi di mana hujan bulan Juni hidup, pembaca juga seolah-olah melihat dihapusnya jejak kaki di jalan.

4) Kata Konkret

Tidak ada kata yang secara langsung mengarahkan pada panca indera penglihatan. Namun ada beberapa kata yang berhubungan dengan pencitraan secara keseluruhan. Kata tersebut antara lain tabah, bijak dan arif. Terdapat pada baris pertama tiap bait. Ketiganya mewakili penggambaran macam apa yang ingin disampaikan penyair.

5) Gaya bahasa

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono mengandung majas personifikasi. Personifikasi merupakan penggambaran benda mati yang dikiaskan seolah-olah hidup. Setiap bait berisi personifikasi dari hujan yang dipadankan dengan kata tabah, bijak dan arif. Padanan tersebut membuat hujan seolah-olah memiliki nyawa dan berlaku layaknya manusia. Selain itu, pada bait terakhir terdapat kata diserap akar yang juga mengandung majas personifikasi.

6) Rima

Rima puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono didominasi dengan akhiran yang berbunyi (i) dan (u). Iramanya teratur dan rapi karena ada pengulangan atau repetisi pada tiap bait. Baris ketiga dan keempat pada tiap bait mengandung repetisi.

2. Analisis Struktural Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono

Bagian ini akan membahas bagaimana analisis struktural pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono. Hal ini berguna untuk menunjukkan unsur pembangun pada puisi tersebut.

AKU INGIN
aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu

aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

awan kepada hujan yang menjadikannya tiada
(1989)

Hasil analisis struktural pada puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono tersebut memiliki sebuah tema yaitu percintaan yang ditujukan untuk istrinya.

a. Struktur Batin Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono

Adapun hasil analisis unsur batin pada puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut.

1) Tema

Seperti yang sudah dijelaskan di atas puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono tersebut memiliki tema percintaan yaitu tentang pengungkapan rasa cintanya kepada sang istri tercinta. Sang penyair juga mengungkapkan dalam puisinya bahwa ia ingin mencintai dengan sederhana, maksud dari kata sederhana dalam puisi tersebut menunjukkan bahwa ia ingin mencintai dengan tidak berlebih-lebihan tetapi cinta yang dimiliki tentunya sangat besar dan tulus.

2) Rasa

Dilihat dari bait demi bait perasaan penyair pada waktu menciptakan puisi tersebut memiliki perasaan yang serius dan sungguh-sungguh dalam mencintai, hal tersebut karena pada setiap larik dan bait memiliki makna yang sangat luar biasa.

3) Nada

Nada dalam puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono penuh dengan kelembutan dan penghayatan sebagai pengungkapan perasaan sang penyair. Selain itu juga nada dalam puisi ini memiliki ketegasan tersendiri jika dilihat dari makna yang ada pada setiap baris dan bait.

4) Amanat

Setelah ditelaah isi dari puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono memiliki amanat bahwa penyair ingin mengungkapkan rasa cintanya yang sungguh-sungguh dan sederhana tanpa mengada-ngada namun sederhana disini bukan berarti seadanya. Bahwa dalam mencintai seseorang juga harus seperti kita mencintai diri kita sendiri.

b. Struktur Fisik Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djojo Damono

Adapun struktur fisik dari hasil analisis pada puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebagai berikut.

1) Diksi

Dilihat dari isi puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono memiliki diksi yang lembut, romantis, sungguh-sungguh dan pasti. Kata-kata tersebut seperti mencintaimu, sederhana, awan, hujan, abu dan api.

2) Pengimajian

a) Imaji pendengaran yaitu pencitraan yang menyebutkan atau menggunakan bunyi suara. Terdapat dalam kalimat dengan kata yang tak sempat diucapkan, kayu kepada api yang menjadikannya abu. Hal tersebut karena penyair seolah-olah menggambarkan bahwa ia tidak sempat untuk menyatakan hal yang sesungguhnya ingin ia katakan kepada orang yang sangat ia cintai.

b) Imaji penglihatan yaitu citraan yang memberikan rangsangan kepada indera penglihatan melalui mata. Terdapat pada kalimat dengan isyarat yang tak sempat disampaikan. Oleh karena itu pada puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono terdapat Imaji penglihatan, karena penyair seolah memperlihatkan bahwa ada sesuatu perasaan yang tidak tersampaikan melalui tindakan dan bukan melalui perbincangan.

3) Tipografi

Adapun tipografi pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono berbentuk lurus kebawah dan tertata rapi, tidak ada yang berlebihan dalam susunan bentuk puisi tersebut, hanya makna yang mendalam selalu ditegaskan pada setiap awal kalimat dalam setiap bait yaitu aku ingin mencintaimu dengan sederhana.

4) Gaya Bahasa

a) Majas repetisi yaitu pengulangan kata, frasa atau klausa yang bertujuan untuk mempertegas maksud dari penyair. Terdapat pada larik awal bait pertama dan kedua yaitu terdapat pada kalimat aku ingin mencintaimu dengan sederhana. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pada puisi “Aku Ingin” terdapat majas repetisi, karena kalimat aku ingin mencintaimu dengan sederhana terdapat pada awal kalimat dari setiap bait puisi.

b) Majas metafora yaitu majas yang memakai analogi atau perumpamaan terhadap dua hal yang berbeda. Terdapat pada bait pertama, pada kalimat dengan kata yang tak sempat diucapkan, kayu kepada api yang menjadikannya abu. Dan bait kedua dengan isyarat yang tak sempat disampaikan, awan kepada hujan yang menjadikannya tiada.

5) Kata Konkret

Kata konkret adalah penggunaan kata-kata yang tepat (diksi yang baik) atau bermakna denotasi oleh penyair. Pada puisi “Aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono lebih banyak memuat makna denotasi dengan balutan majas personifikasi. Adapun kata konkret yang terdapat pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono yaitu kata kayu, abu, awan dan hujan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap puisi “Hujan Bulan Juni” dan “Aku Ingin” pada antologi puisi Hujan Bulan Juni sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut.

Puisi “Hujan Bulan Juni dan “Aku Ingin” pada antologi puisi Hujan Bulan Juni memiliki unsur fisik yang diantaranya yaitu tema, rasa, nada dan amanat. Kedua puisi tersebut memiliki tema yang sama yaitu cinta. Rasa yang terdapat pada puisi “Hujan Bulan Juni” yaitu perasaan sedih akan ketulusan cinta, kesabaran dan kesederhanaan yang mendalam. Kemudian, rasa yang terdapat pada puisi “Aku Ingin” yaitu perasaan yang serius dan sungguh-sungguh dalam mencintai. Selanjutnya, nada yang terdapat pada puisi “Hujan Bulan Juni” yaitu lirih dengan emosi tenang. Lalu, nada yang terdapat pada puisi “Aku Ingin” yaitu kelembutan. Selanjutnya, amanat yang terdapat pada puisi “Hujan Bulan Juni yaitu kebesaran hati untuk menahan dan menyembunyikan rasa serta kearifan untuk tidak memaksakan kehendaknya. Kemudian, amanat yang terdapat pada puisi “Aku Ingin” yaitu seorang manusia tentu harus memiliki rasa cinta terhadap Sang Pencipta.

Adapun unsur batin yang terdapat pada puisi “Hujan Bulan Juni” dan “Aku Ingin” pada antologi puisi Hujan Bulan Juni meliputi: diksi, pengimajian, tipografi, kata konkret, gaya bahasa, dan rima. Dari kedua puisi yang terdapat pada antologi puisi Hujan Bulan Juni tentunya memiliki unsur batin yang berbeda-beda. Akan tetapi tidak memungkiri adanya persamaan unsur batin dari kedua puisi pada Antologi Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono tersebut.

REFERENSI

- aisyah, A. (2021). *Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan Struktural)*. Universitas Andalas.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif/penulis. Prof. DR. Lexy J. Moleong, MA (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, A. O. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif Untuk Siswa Kelas X SMA (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara)*.
- Purnomo, M. H., & Kustoro, U. (2018). Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 329–340.

Sintia Putri Heriyanti, Tanti Agustiani

Riswandi, B. (2022). *Benang merah prosa*. Langgam Pustaka.

Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.